

Pasar Sepi, Politisi Usul Hapus Retribusi

PATI (KR) - Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4, membuat omzet pedagang turun drastis. Pemkab Pati diminta membebaskan retribusi pasar. "Omzet pedagang pasar turun drastis. Ini akibat waktu jualan dibatasi. Selain itu, juga karena pengunjung pasar dibatasi maksimal hanya 50 persen. Ini imbas penerapan PPKM Darurat," kata anggota DPRD Pati, Narso.

"Hendaknya, Pemkab melalui Disdagperin memberikan keringanan atau bahkan pembebasan retribusi bagi pedagang pasar," ujar politisi asal PKS.

Beberapa pedagang mengungkapkan keluhan. Seperti dialami penjual sembako di Juwana. Dia mengaku pendapatan turun hingga 80 persen. Sebelum ada pembatasan kegiatan masyarakat di pasar, mampu meraup omzet hingga Rp 1 juta setiap harinya.

Demikian pula sejumlah pedagang di pasar Trangkil, Tayu, Sukulilo, Gembong, Kayen dan Margoyoso. Omzet jualannya turun drastis.

Sedang penyekatan yang dilakukan petugas, juga belum maksimal. Karena banyak kendaraan yang bisa melintasi penyekatan yang berada di batas Barat, Timur kota Pati.

Pengendara bisa leluasa menerebas penyekatan, karena jasa pak ogah. Mereka rela mengeluarkan rupiah ketimbang harus memutar kendaraan. Plt Kepala Dinas Perhubungan Pati Teguh Widiatmoko mengakui. Kelonggaran ditempatkan penyekatan karena pihaknya kekurangan personel. "Kami tidak bisa menempatkan petugas disemua tempat penyekatan. Kami hanya memonitor untuk memantau secara berkala" tuturnya. **(Cuk)-d**

Ratusan Penghuni LP Pati Divaksin

PATI (KR) - Ratusan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Pati harus divaksin Covid-19 jenis sinovac. Pelaksanaan suntik vaksin dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19. Karena sebelumnya, didapatkan 9 Napi yang terpapar Covid-19. Namun mereka sudah selesai menjalani isolasi mandiri.

Kepala Lapas Kelas IIB Pati, Febie Dwi Hartanto menyebutkan, jumlah warga binaan penghuni Lapas. Yakni sebanyak 348 orang. Namun yang mengikuti suntik vaksin 318 orang. "Ada 30 orang tidak bisa ikut suntik vaksin Covid-19, karena memiliki riwayat penyakit. Seperti jantung, dan stroke," ujarnya, Jumat (30/7).

Selain warga binaan, kegiatan suntik vaksin ini juga diikuti warga yang berdomisili disekitar Lapas Pati. Pelaksanaan vaksinasi LP Pati bekerjasama dengan Polres Pati. Vaksinasi terhadap Napi di Lapas Pati dilakukan untuk melindungi masyarakat dari penularan Covid-19, dan berdasar target pemerintah agar herd immunity bisa tercapai.

Kepala Seksi Perawatan Lapas Kelas IIB Pati, Resi mengatakan, dari 9 maka 8 di antaranya diisolasi di Lapas Pati, dan 1 orang harus diisolasi di RSUD Soewondo Pati.

Menurutnya, warga binaan yang sempat diisolasi, di antaranya 4 orang pria, dan 4 wanita. Mereka diketahui terpapar Covid-19 saat dilakukan swab antigen para napi. **(Cuk)-d**

Greysia Sambungan hal 1

Nasib berbeda dialami ganda putra Indonesia Moh Ahsan/Hendra dalam perebutan medali perunggu, setelah kalah dari pasangan Malaysia Aaron Chia/Soh Wooi Yik, 21-17, 17-21, 14-21. Padahal sebelumnya, dalam babak penyisihan, pasangan Ahsan/Hendra mampu menundukkan ganda putra Malaysia tersebut.

Atas keberhasilan melangka ke final ganda putri bulutangkis Olimpiade Tokyo 2020 ini, Greysia Polii mengaku sangat bersyukur. "Puji Tuhan. Rasanya luar biasa. Ini Olimpiade ketiga saya dan saya tidak muda lagi. Dua edisi sebelumnya, saya gagal dapat medali, tapi kali ini saya dan Apri kembali bisa ke final untuk menyumbang medali bagi Indonesia," ujar Greys, panggilan Greysia Polii usai laga, seperti dilansir laman badmintonindonesia.org.

Perasaan yang sama juga dirasakan Apriyani Rahayu. Sebagai debutan, pemain berusia 23 tahun itu masih belum percaya dengan lolosnya mereka ke babak final ajang Olimpiade. "Saya masih belum percaya bisa masuk final. Sebelum berangkat saya sempat bilang, saya tidak pernah berpikiran main di Olimpiade secepat ini, tapi tiba-tiba sekarang saya ada di final. Saya mengucapkan terima kasih untuk Kak Ge (Greysia Polii) yang sudah membawa saya sejauh ini," terang Apri, panggilan Apriyani Rahayu.

Apri mengaku sempat dibisiki Greysia untuk jangan berhenti dulu, berbermainlah dengan saya (Grey). "Dari situ saya diyakinkan melalui motivasinya, kerja kerasnya setiap hari, ketabahannya, dan keinginannya untuk menjadi juara," imbuh pebulutangkis putri kelahiran Lawulo Sulawesi Tenggara tersebut.

Pertandingan Greysia/Apriyani kontra Lee/Shin berlangsung sengit. Kedua pasangan ini selalu terlibat dalam permainan reli-reli panjang dan smes-smes keras sejak game pertama. Di game pertama, Greysia/Apriyani sempat kesulitan dalam membongkar defend yang diterapkan Lee/Shin. Aakibatnya, Greysia/Apriyani selalu tertinggal dalam perolehan poin. Bahkan sampai interval game pertama, Greysia/Apriyani tertinggal 8-11. Selepas jeda, Greysia yang 10 tahun lebih tua dari Apriyani mampu mengubah pola permainannya dan lebih bervariasi dalam melakukan serangan terhadap ganda putri unggulan 4 Korsel itu. Sampai akhirnya mampu menyamakan skor di game pertama 11-11.

Selepas skor imbang 11-11, kedua pasangan ini silih berganti dalam mengoleksi poin. Bahkan skore sempat kembar kembali 18-18, 19-19. Dalam kedudukan skor imbang 19-19 pasangan Greysia/Apriyani makin *on-fire* dan makin percaya diri. Akhirnya game pertama berhasil ditutup pasangan Greysia/Apriyani dengan skor 21-19 dalam durasi 34 menit.

Pada game kedua, pasangan Greysia/Apriyani kembali ketinggalan poin, setelah sebelumnya skore empat imbang 1-1, 2-2, 3-3, 4-4. Pada posisi skor imbang ini, Lee/Shin kembali menekan dengan melancarkan smes-smes tajam yang gagal dikembalikan Greysia/Apriyani. Perolehan poin ganda putri Korsel terus menjauh hingga interval 9-11 di game kedua.

Setelah jeda, Greysia/Apriyani kembali tampil menggila, smes-smes tajam dan silang serta permainan reli yang dilancarkan mereka membuat pasangan Korsel bermain dalam tekanan. Greysia/Apriyani mampu menyamakan skor 11-11. Selanjutnya terjadi skor sama, 13-13, 14-14, 15-15, 16-16. Setelah itu, pasangan Greysia/Apriyani kembali menjauh dalam perolehan poin 19-16 dan akhirnya mampu menyelesaikan set kedua, 21-17 dalam waktu 34 menit. **(Rar)-d**

Aktivitas Pasar Tradisional Belum Normal

SUKOHARJO (KR) - Aktivitas di pasar tradisional di Kabupaten Sukoharjo saat perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4, belum sepenuhnya normal. Masih banyak kios dan los tutup. Pedagang sengaja menutup sementara usahanya karena sepi pembeli. Pasar tradisional sendiri sudah diperbolehkan beroperasi dengan pembatasan ketat sesuai Instruksi Bupati Sukoharjo Nomor 6 Tahun 2021.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Sukoharjo Iwan Setiyono, Jumat (30/7) mengatakan, pasar tradisional sudah diperbolehkan buka atau kembali beroperasi disaat perpanjangan PPKM Level 4. Pedagang juga dipersilahkan menggelar dagangannya kembali setelah sebelumnya sempat tutup.

Pasar tradisional dibuka kembali dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Sebab kondisi sekarang kasus positif virus Corona masih tinggi. Pengetatan seperti

dilakukan dengan pembatasan jumlah pengunjung. Selain itu pedagang juga diwajibkan mematuhi jam operasional yang telah ditetapkan.

Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah terus memantau kondisi di pasar tradisional. Hasilnya diketahui aktivitas pedagang belum sepenuhnya normal. Pedagang masih menutup sementara usah dagang karena sepi pembeli. Hal itu terlihat dari banyaknya kios dan los tutup. Selain itu juga dilihat dari merosotnya pengunjung.

"Pasar tradisional sudah

boleh buka setelah sempat tutup sementara. Meski sudah diperbolehkan buka tapi aktivitas belum sepenuhnya normal. Banyak pedagang menutup kios dan los karena sepi pembeli. Selain itu jumlah pengunjung juga menurun," ujarnya.

Ketatnya penerapan protokol kesehatan menjadi penyebab menurunnya jumlah pengunjung. Sebab Pemkab Sukoharjo menerapkan pembatasan jumlah pengunjung demi mencegah penyebaran virus Corona. Selain itu penyebab lainnya karena adanya penyekatan berupa penutupan akses

jalan disejumlah titik. Hal itu berdampak pada kesulitan masyarakat mengakses jalan menuju ke pasar tradisional.

"Kondisi disemua pasar tradisional hampir sama. Perdagangan menurun sejak PPKM Darurat Virus Corona dan PPKM Level 4 hingga perpanjangan PPKM Level 4," lanjutnya.

Pengelola pasar tradisional sudah diminta melakukan operasi penegakan protokol kesehatan. Sasarannya seperti memakai masker, jaga jarak dan lainnya. Usaha mencegah penyebaran virus Corona juga dilakukan petugas dengan penyemprotan disinfektan.

Pemantauan juga dilakukan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Sukoharjo terkait stok dan harga kebutuhan pokok pangan di pasar tradisional. Petugas mengecek langsung ke dis-

tributor dan pedagang untuk memastikan kondisi barang. Hasilnya masih dalam keadaan aman dimana harga stabil dan stok mencukupi.

Iwan Setiyono mengatakan, berbagai upaya terus dilakukan untuk menurunkan angka kasus positif virus Corona di Sukoharjo. Karena itu pihaknya sangat berharap penutupan selama total empat hari diseluruh pasar tradisional, swalayan dan pusat perdagangan bisa memberikan kontribusi besar menurunkan angka kasus positif virus Corona di Sukoharjo

Harapan tersebut setelah melakukan penutupan pasar, swalayan dan pusat perdagangan sebagai tempat kerumunan massa baik pedagang dan pembeli maupun pengunjung. Kerumunan massa tersebut sangat rawan terjadi penularan virus Corona. **(Mam)-d**

Jokowi Bantu Tabungan Anak Yatim Piatu Korban Covid-19

SUKOHARJO (KR) Azhar Al Ghifari Putra Setiawan (8) warga Kampung Sukoharjo RT 01 RW 03, Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo seorang yatim piatu setelah kedua orang tuanya meninggal akibat virus Corona mendapat bantuan dari Presiden Republik Indonesia Joko Widodo (Jokowi), Jumat (30/7). Bantuan diberikan dalam bentuk tabungan diserahkan Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan dan Dandim 0726 Sukoharjo Letkol Inf Agus Adhy Darmawan. Atas bantuan tersebut Al Ghifari mengaku sangat senang dan mengucapkan terima kasih pada Presiden Jokowi.

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan sengaja datang ke rumah Al Ghifari bersama Dandim 0726 Sukoharjo Letkol Inf Agus Adhy Darmawan untuk menyerahkan secara langsung bantuan dari Presiden Jokowi.



KR-Wahyu Imam Ibad
Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan dan Dandim 0726 Sukoharjo Letkol Inf Agus Adhy Darmawan saat menyerahkan bantuan Presiden Jokowi pada Al Ghifari

Bantuan diberikan dalam bentuk tabungan.

Kapolres mengatakan, Presiden Jokowi menyampaikan rasa bela sungkawa dan empati sebesar-besarnya kepada Al Ghifari setelah kedua orangtuanya meninggal terpapar virus Corona. Al Ghifari sekarang menjadi yatim piatu di usianya yang masih kecil.

"Mudah-mudahan bantuan yang diberikan Bapak Presiden Jokowi ini dapat bermanfaat dan meringan-

kan beban keluarga," ujarnya.

Polres Sukoharjo sudah melakukan pemantauan wilayah dengan maksud adanya kemungkinan muncul kejadian serupa dialami Al Ghifari. Sebab kasus virus Corona di Sukoharjo masih tinggi. Hal itu rawan ditemukan ada anak menjadi yatim piatu lainnya.

Saat ini Polres Sukoharjo sudah menerima informasi dan akan dilakukan pengecekan lebih lan-

jut. Hal ini penting agar keberadaan anak yatim piatu akibat pandemi virus Corona bisa terpan-tau dan segera ditangani.

"Bantuan dari Bapak Presiden Jokowi untuk Al Ghifari berupa tabungan. Ada juga bantuan dalam bentuk lain diberikan oleh beberapa pihak," lanjutnya.

Bantuan yang diterima Al Ghifari lainnya seperti diberikan Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan dan Dandim 0726 Sukoharjo Letkol Inf Agus Adhy Darmawan berupa sepeda, kasur, dan mainan anak-anak.

"Al Ghifari sudah mulai ceria dan bermain setelah sebelumnya sering menanngis kedua orangtuanya meninggal dunia," lanjutnya.

Dandim 0726 Sukoharjo Letkol Inf Agus Adhy Darmawan mengatakan, bersama dengan Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan datang untuk melihat kondisi dan

menyerahkan bantuan dari Bapak Presiden Jokowi. Kondisi Al Ghifari mendapat perhatian besar dari Presiden Jokowi pada generasi muda yang ditinggal oleh kedua orangtuanya karena virus Corona.

"Bapak Presiden Jokowi memberikan bantuan berupa tabungan kepada Al Ghifari untuk pendidikan. Diharapkan tabungan tersebut dapat meringankan beban keluarga," ujarnya.

Al Ghifari usai menerima bantuan mengaku sangat senang. "Terima kasih Pak Presiden Jokowi. Semoga sehat selalu," ujarnya.

Al Ghifari usai menerima bantuan sepeda dari Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan dan Dandim 0726 Sukoharjo Letkol Inf Agus Adhy Darmawan langsung mencoba di halaman rumah. Kapolres dan Dandim 0726 Sukoharjo terus memberinya semangat pada Al Ghifari. **(Mam) -d**

Masih 50 Bidang Lahan untuk JLT Harus Dibebaskan

SUKOHARJO (KR) Prosentase pembebasan lahan untuk pembangunan Jalur Lingkar Timur (JLT) mencapai 84,95 persen. Bidang lahan yang sudah dibebaskan sejak tahun 2020 dan 2021 sebanyak 342 bidang tanah dari total 392 bidang tanah. Sedangkan dari sisi anggaran telah dibayarkan sebesar Rp 101.096.213.217 dari total dana disediakan Rp 119.000.000.000. Masih ada 50 bidang tanah yang belum dibebaskan dan segera diselesaikan secepatnya tuntas hingga akhir tahun 2020.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Sukoharjo Bowo Sutopo Dwi Atmojo dan Kasi Pertanahan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Sukoharjo Burhan Surya Aji, Jumat (30/7) mengatakan, pembebasan lahan untuk pembangunan JLT terus dilaksanakan. Seperti baru saja dilakukan terhadap 11 bidang tanah pada Kamis (29/7) kemarin. Total anggaran untuk 11 bidang tanah tersebut sekitar Rp 11 miliar. Dalam pelaksanaanannya dari 11 bidang tanah hanya 10 bidang tanah saja yang sudah dibebaskan. Satu bidang tanah ditunda pelaksanaan pembebasan tanahnya karena pemiliknnya berhalangan hadir.

Data dari DPUPR Sukoharjo diketahui pelaksanaan sejak tahun

2020 dan 2021 diketahui sudah ada 342 bidang tanah dibebaskan. Total keseluruhan bidang tanah yang dibutuhkan untuk pembangunan JLT sebanyak 392 bidang tanah. Masih ada 50 bidang tanah yang belum dibebaskan.

Sebanyak 50 bidang tanah tersebut ditarget DPUPR Sukoharjo akan diselesaikan pembebasannya secepatnya. Sebab Pemkab Sukoharjo berencana program pembebasan lahan selesai hingga akhir tahun 2020 dan pembangunan JLT direncanakan direalisasikan tahun 2021 mendatang.

Anggaran yang telah dibayarkan untuk pembebasan lahan sebanyak 342 bidang tanah sebesar Rp 101.096.213.217. Sedangkan alokasi anggaran keseluruhan yang disediakan sebanyak Rp 119.000.000.000.

Tanah yang dibebaskan untuk pembangunan JLT terdiri dari tanah kas desa, wakaf, tanah warga dan lainnya. Berkas administrasi yang telah lengkap maka akan ditindaklanjuti DPUPR Sukoharjo dengan membayarkan uang pembebasan lahan. Namun apabila syarat belum lengkap maka pemilik tanah wajib melengkapi lebih dulu.

"Ada pemilik tanah yang berada di luar Pulau Jawa. Pergi merantau ke Kalimantan dan terus kami komunikasikan dan lacak anggota

keluarganya di Sukoharjo sini. Berkas harus dilengkapi baru pembayaran pembebasan lahan bisa dilakukan. Apabila tidak maka dilakukan sistem konsinyasi dimana uang ganti rugi akan dititipkan ke Pengadilan Negeri (PN)," ujarnya.

Sebanyak 50 bidang tanah yang belum dibebaskan tersebut memiliki beberapa kendala salah satunya karena pemilik tanah menolak lahannya digunakan sebagai lokasi pembangunan JLT. Selain itu ada juga status tanah milik pemerintah desa. Sesuai aturan apabila tanah berstatus milik pemerintah desa atau kas desa maka prosesnya sesuai Permenagri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pelepasan Aset Desa harus mendapat persetujuan gubernur. DPUPR Sukoharjo dan pemerintah desa terkait sedang mengurus proses tersebut.

"Dari total 50 bidang tanah yang belum dibebaskan ada sekitar 20 bidang tanah milik pemerintah desa atau kas desa tersebar di lima desa dan semuanya masih menunggu persetujuan gubernur," lanjutnya.

Sebanyak 20 bidang tanah kas desa kemungkinan akan menerima persetujuan gubernur dalam waktu bersamaan. Sebab proses pengajuannya juga sama dan sedang berjalan sekarang. DPUPR Sukoharjo sekarang terus berkomunikasi de-

ngan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terkait proses tersebut.

"Pada rencana pembangunan JLT sebenarnya ada 481 bidang tanah. Tapi tidak semua mendapat uang ganti rugi. Pembebasan tanah yang dapat ganti rugi hanya 392 bidang. Sisanya ada 90 bidang tanah berupa saluran dan jalan," lanjutnya.

Bowo Sutopo Dwi Atmojo, mengatakan, secara teknis ada sebanyak 481 bidang tanah terdampak proyek pembangunan JLT. Tanah tersebut status milik warga, kas desa, jalan dan bidang lainnya seperti milik Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS). Khusus untuk tanah milik BBWSBS tersebut berupa tanggul, talud atau aliran sungai.

Dilihat dari letak tanah terkena proyek pembangunan JLT berada di lima desa di dua kecamatan. Rinciannya, di Desa Plesan dan Desa Celep, Kecamatan Nguter. Sedangkan tiga desa lainnya di Desa Manisharjo, Desa Mojorejo dan Desa Bendosari, Kecamatan Bendosari.

Total panjang jalan sekitar 5,9 kilometer dan lebar jalan 19 meter. Namun pada beberapa titik lebar jalan mencapai hingga kisaran 20-24 meter karena berada di tebing atau bidang miring. **(Mam) -d**

Kapolresta: Sambungan hal 1

"Stereotip ini bisa salah, dan jika sampai melanggar hukum yang dilakukannya tetap harus dihukum," kata Koentjoro.

Hal lain yang menjadi perhatian Koentjoro adalah adanya rombongan pengendara motor pada malam hari. Menurutnya, rombongan ini memunculkan

psikologi massa dan waktu malam hari memunculkan anonimitas, menjadikan identitas seseorang tidak dikenali (karena malam hari). Karena dilakukan oleh banyak orang di malam hari, kondisi ini bisa menyebabkan tanggung jawab seseorang menjadi lepas. Belum lagi

jika ditemukan unsur minuman keras, akan menambah seseorang menjadi lebih 'mbrangas'.

"Kondisi-kondisi ini bisa menjadi faktor yang mempengaruhi. Tapi perlu pengembangan lebih lanjut kasus oleh polisi, untuk mengetahui kejadian sebenarnya. Apakah juga ada

unsur permusuhan antar-geng? yang dengan mudah mengecap orang lain sebagai 'klithih' kemudian melakukan aniaya, dengan dalih mengejar klithih," ujarnya.

Koentjoro berpesan, masyarakat jangan mudah mengecap seseorang sebagai pelaku kriminal jalan

(klithih). Kalau ada yang menyinggung perasaan, sebaiknya laporkan ke polisi, jangan main hakim sendiri.

Selain itu orang tua harus memantau anak-anaknya, jangan membiarkan keluar rumah (main) sampai dini hari.

(Vin/Dev)-d